

**PASCA PANEN DAN DISTRIBUSI SAYURAN CAISIM ORGANIK DI
YAYASAN BINA SARANA BAKTI CISARUA BOGOR**

¹ Ramanda Bagus Darma Putra, ²Nuni Anggraini, ³Fitriani

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ²Dosen Program Studi Agribisnis,
Politeknik Negeri Lampung
Jl. Soekarno-Hatta No. 10 Rajabasa Bandar Lampung.

email¹: Ramandabagusdp@gmail.com

ABSTRAK

Sayuran merupakan komoditas penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Komoditas ini memiliki keragaman yang luas dan berperan sebagai sumber karbohidrat, protein nabati, vitamin dan mineral yang bernilai ekonomis tinggi (Rukmana, 2003 *dalam* Ardiyanto dkk, 2016). Yayasan Bina Sarana Bakti adalah sebuah perusahaan agribisnis yang bergerak dalam bidang sayuran organik, potensi yang dimiliki pertanian organik tergolong besar karena memberikan keuntungan tinggi secara ekonomi bagi petani dan layak untuk diusahakan. Salah satu sayuran organik yang dibudidayakan nya adalah caisim organik. Tujuan Tugas Akhir ini adalah (1) menguraikan proses pasca panen caisim organik, (2) menguraikan proses pendistribusian caisim organik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, metode ini digunakan untuk memusatkan perhatian terhadap proses distribusi, saluran distribusi, dan fungsi-fungsi distribusi caisim organik. Hasil dan pembahasan yang didapat meliputi proses penanganan pasca panen membutuhkan waktu yang lama (± 12 jam), sehingga kegiatan pengiriman sering terjadi keterlambatan, serta dalam kegiatan pemeriksaan sering terjadi kesalahan distribusi. Yayasan Bina Sarana Bakti memiliki 2 saluran distribusi yaitu saluran distribusi langsung ke konsumen 23,04% dan saluran distribusi tidak langsung (melalui toko dan supermarket) 76,96%. Penerapan fungsi-fungsi distribusi caisim organik yang dilakukan oleh Yayasan Bina Sarana Bakti adalah informasi, promosi, negosiasi, pemesanan, pembiayaan, pengambilan resiko, pemilikan fisik, pembayaran, dan kepemilikan.

Kata Kunci: *caisim, pascapanen, distribusi*

PENDAHULUAN

Sayuran merupakan komoditas penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Komoditas ini memiliki keragaman yang luas dan berperan sebagai sumber karbohidrat, protein nabati, vitamin dan mineral

yang bernilai ekonomis tinggi (Rukmana, 2003 *dalam* Ardiyanto dkk, 2016). Di Indonesia terdapat berbagai macam sayuran seperti bayam, kangkung, caisim, pakcoy, selada, wortel dan lain-lain. Dari berbagai macam sayuran tersebut salah satu

KARYA ILMIAH MAHASISWA AGRIBISNIS

yang mudah dibudidayakan adalah caisim. Caisim merupakan salah satu jenis sayuran daun yang umumnya banyak digemari dan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Tanaman caisim mampu tumbuh baik di dataran rendah maupun tinggi. Saat ini caisim banyak dijual di pasar tradisional hingga supermarket. Sama halnya dengan tanaman lain caisim banyak dibudidayakan oleh petani sehingga caisim memiliki beberapa varietas yang berbeda-beda, varietas tersebut diantaranya varietas toसान, shinta, kumala, dakota dan marokot. Namun yang banyak dibudidayakan oleh petani adalah varietas toसान, shinta dan kumala, karena ketiga varietas ini banyak digemari oleh masyarakat karena rasanya enak teksturnya renyah dan dapat dipadukan dengan makanan lain.

Budidaya sawi (Caisim) organik merupakan salah satu budidaya sayuran yang sangat tepat untuk dikembangkan di Indonesia sebagai bisnis sayuran, caisim merupakan salah satu tanaman sayur-sayuran yang cukup mudah untuk di budidayakan. Sebenarnya caisim bukanlah tanaman asli Indonesia, caisim berasal dari daerah lain di Asia, namun karena di

Indonesia memiliki iklim, cuaca, juga tanahnya yang cocok untuk tumbuh kembang caisim di Indonesia.

Caisim organik merupakan salah satu dari sayuran yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan. Sayuran ini memiliki beberapa manfaat seperti menghilangkan rasa gatal di tenggorokan pada penderita batuk, megobati rasa sakit kepala, membersihkan darah, memperbaiki fungsi ginjal, dan memperlancar pencernaan. Kandungan gizi pada per 100 gram caisim memiliki kadar vitamin yang sangat tinggi yaitu vitamin A 1.940 mg, vitamin C 102 mg, dan vitamin B 0,09 mg, serta mengandung juga kalsium sebesar 220 mg yang berperan sangat penting untuk menjaga kesehatan tulang dan juga gigi.

Dengan permintaan caisim yang semakin meningkat, maka untuk memenuhi kebutuhan konsumen, baik dalam segi kualitas maupun kuantitas, perlu dilakukan peningkatan produksi. Penting dilakukan serangkaian upaya untuk meningkatkan kemampuan produktivitas dan nilai tambah melalui tumbuh kembangnya bioindustri perdesaan sebagai subterminal bagi tumbuh kembangnya agroindustri tanaman pangan lokal pada skala yang lebih besar (Fitriani et al. 2014).

Karena proses produksi sangat mempengaruhi proses distribusi

KARYA ILMIAH MAHASISWA AGRIBISNIS

kepada konsumen yang memerlukannya, distribusi caisim organik dari produsen hingga konsumen menjadi bagian yang sangat penting untuk diperhatikan, karena permintaan konsumen dapat tercukupi dan pelaku usaha dari hulu ke hilir mendapatkan keuntungannya dari proses distribusi sayuran tersebut.

Caisim organik umumnya membutuhkan penanganan pasca panen dan pendistribusian yang tepat untuk menghindari busuk dan rusak, sehingga peneliti melakukan penelitian tentang masalah yang terjadi dalam distribusi caisim organik Yayasan Bina Sarana Bakti, maka penelitian ini diberi judul “Pasca Panen dan Distribusi Sayuran Caisim Organik di Yayasan Bina Sarana Bakti Cisarua Bogor”.

TUJUAN

Tujuan dari tugas akhir ini adalah menguraikan proses pasca panen sayuran caisim di Yayasan Bina Sarana Bakti Cisarua Bogor, dan menguraikan proses distribusi sayuran caisim di Yayasan Bina Sarana Bakti Cisarua Bogor.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, metode yang berlandaskan pada filsafat

positivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Metode deskriptif kualitatif yang digunakan memusatkan perhatian terhadap proses distribusi, saluran distribusi, dan fungsi-fungsi distribusi caisim organik di Yayasan Bina Sarana Bakti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pasca panen Caisim di Yayasan Bina Sarana Bakti

Tanaman caisim organik sudah dapat dipanen pada 2-4 MST atau 5-7 MSS pada umumnya, ciri-ciri caisim yang layak panen yaitu lembar pada daun maksimal, tidak busuk, tidak berlubang, berwarna hijau segar, tinggi tanaman berkisar 25-30 cm, tidak bercabang serta tidak berbunga.

Menurut Arifin (dalam Fitriani, Arifin, Zakaria, & Ismono, 2018). Kinerja produksi secara umum merupakan cerminan persoalan struktural hak kelola lahan, keterbatasan akses input, modal dan pasar pada lini mikro usaha tani juga penanganan pasca panen untuk hasil yang berkualitas

Kegiatan Penanganan Pascapanen Caisim terdiri dari beberapa kegiatan.

1. Pencucian dan pembuangan kotoran.
Caisim yang baru dicabut atau

KARYA ILMIAH MAHASISWA AGRIBISNIS

dipotong harus dibersihkan dan dicuci, sambil melakukan pembersihan, unuk caisim yang dipanen dengan cara dicabut maka akarnya dipotong. Sebaiknya pemotongan dilakukan mulai pada pankal batang agar tampilan caisim menjadi terlihat menarik, agar lebih bersih caisim dicuci. Pencucian tidak usah terlalu lama, waktu yang dibutuhkan sekitar 10- 15 menit, cukup direndam dalam air sebentar lalu dikeringkan. Pencucian ini juga bermanfaat sebagai tindakan precooling yakni penurunan suhu sayuran setelah habis dipanen.

2. Sortasi

Setelah hasil panen terkumpul kemudian dilakukan sortasi, tujuan sortasi disini adalah untuk memilih atau memisahkan antara caisim yang baik dengan yang buruk. Daun-daun yang terkena penyakit, rusak, atau abnormal sebaiknya dibuang, kerusakan maksimum yang ditelorir sewaktu penyortiran adalah 10% dari seluruh bagian, sebagai komoditas agrobisnis yang cukup populer, tanaman caisim telah memiliki standar mutu nasional yang disebut Standar Nasional Indonesia (SNI). SNI ini biasanya digunakan untuk keperluan perdagangan ekspor atau pasaran yang menuntut kualitas.

3. Grading

Grading adalah pemilahan produk berdasarkan kelas kualitas, biasanya dibagi dalam kelas 1, kelas 2, kelas 3 dan seterusnya, atau kelas A, kelas B, kelas C dan seterusnya. Pada beberapa komoditas ada kelas super-nya. Tujuan dari tindakan grading ini adalah untuk memberikan nilai lebih (harga yang lebih tinggi) untuk kualitas yang lebih baik, standard yang digunakan untuk pemilahan (kriteria) dari masing-masing kualitas tergantung dari permintaan pasar. Standarisasi merupakan ketentuan mengenai kualitas atau kondisi komoditas berikut kemasannya yang dibuat untuk kelancaran tata niaga / pemasaran. Standarisasi pada dasarnya dibuat atas persetujuan antara konsumen dan produsen, dapat mencakup kelompok tertentu atau wilayah / negara / daerah pemasaran tertentu.

4. Pengemasan

Setelah disortir selanjutnya caisim dikemas, pengemasan bertujuan untuk memudahkan pengiriman, menjaga kerusakan, serta membuat

KARYA ILMIAH MAHASISWA AGRIBISNIS

penampilan lebih menarik. Di tingkat petani atau pedagang pengumpul biasanya pengemasan masih dilakukan dalam jumlah besar, caisim diikat bagian pangkalnya sekitar 3-6 batang, selanjutnya caisim ditaruh dalam karung. Di tingkat pedagang pengecer atau yang berhubungan langsung dengan konsumen pengemasan caisim dilakukan dengan ikatan yang lebih kecil, satu ikatan dapat terdiri 2-3 batang saja, atau bahkan hanya satu batang dalam satu ikatan. Di supermarket biasanya caisim diikat bagian pangkalnya dengan isolasi atau plastik pita film yang tipis dan transparan. Pengepakan sayur untuk konsumen sering dilakukan dengan membungkus sayur dengan plastik ataupun bahan lain yang kemudian dimasukkan ke dalam wadah (kontainer) yang lebih besar. Bahan pembungkus lainnya dapat berupa bahan pulp maupun kertas. Sayur-sayur dalam wadah diatur peletakannya secara rapi, sedangkan bahan wadah yang dapat digunakan dapat berupa kertas karton (dalam berbagai tipe dan jenis), peti kayu, ataupun plastik.

5. Penyimpanan

Caisim akan lebih tahan lama apabila disimpan pada ruangan yang bersuhu rendah. Hal ini bertujuan untuk menekan proses pelayuan, penuaan, maupun kegiatan mikroba perusak, dengan demikian jika produksi berlebih, sayur dapat disimpan terlebih dahulu. Penyimpanan di supermarket umumnya dilakukan pada suhu 0 C. Dengan demikian kadar air daun caisim tetap dipertahankan sekitar 95% hingga tetap segar sampai ke tangan konsumen, caisim yang disimpan dengan baik dapat tahan hingga 3-4 minggu.

6. Pengangkutan

Pengangkutan umumnya diartikan sebagai penyimpanan berjalan, semua kondisi penyimpanan pada komoditas yang diangkut harus diterapkan. Proses ini membutuhkan waktu yang lama sehingga mengalami keterlambatan pengiriman. Faktor pengangkutan yang perlu diperhatikan adalah fasilitas angkutannya, jarak yang ditempuh atau lama perjalanan dan kondisi jalan, kondisi lingkungan

KARYA ILMIAH MAHASISWA AGRIBISNIS

selama pengangkutan dan perlakuan “bongkar-muat” yang diterapkan.

7. Pemasaran

Pemasaran dipengaruhi penanganan pascapanen, karena itu pascapanen merupakan salah satu faktor penting, dalam penanganan pascapanen, perhatikan jalur-jalur pemasaran mulai dari produsen sampai konsumen. Semakin cepat caisim dikonsumsi, semakin tinggi harga jualnya. Pemasaran hasil panen dapat dilakukan melalui sistem borongan dengan harga yang lebih rendah, atau melalui beberapa tahap pemasaran.

Proses Distribusi Caisim Organik

Yayasan Bina Sarana Bakti melakukan proses distribusi caisim organik bersamaan dengan produk sayuran lainnya. Proses distribusi caisim organik Yayasan Bina Sarana Bakti sebagai berikut:

a. Pengolahan data informasi panen dari produksi

Bagian produksi perusahaan menghitung, mengecek, serta memperkirakan waktu, komoditas, dan banyak bedengan yang akan dipanen.

Sifat produk pertanian berupa raw material yang diperdagangkan dalam jangka pendek sangat beresiko menghadapi fluktuasi harga, bulky,

dan musiman menyebabkan petani menerima harga rendah atas produknya. Padahal petani sangat memerlukan jaminan harga yang menjadi insentif bagi usahatannya. Lebih lanjut, hal ini menurunkan tingkat kesejahteraan petani dan meningkatkan kemiskinan (Fitriani et al., 2017).

Pengolahan data informasi panen berdasarkan buku rencana tanam dan panen yang dimiliki oleh bagian produksi. Bagian produksi melihat, lalu menghitung, dan juga mencocokkan data dari kedua buku tersebut, sehingga didapat informasi terkait pemanenan yang akan dilakukan. Tanaman yang telah memasuki umur panen sesuai rencana tanam, maka dapat dipanen sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

b. Estimasi panen per minggu

Estimasi sayur adalah data perkiraan panen yang diberikan oleh bidang produksi pada bidang *marketing*. Data estimasi sayur didapat dari bagian produksi setelah memperkirakan tanaman yang akan dipanen, kemudian bagian produksi memberi tahu pada bagian *marketing* berapa estimasi panen

KARYA ILMIAH MAHASISWA AGRIBISNIS

- setiap minggunya. Estimasi panen berfungsi sebagai acuan data caisim organik yang bisa dipesan pengecer.
- c. Input data order pengecer dan konsumen
- Data *order* caisim organik dari pengecer beserta konsumen kemudian diinput oleh bagian *marketing* ke buku pesanan sesuai dengan nama pemesan, setelah data diinput kemudian dihitung dengan menjumlahkan semua pesanan.
- d. Data *order* diberikan bagian pascapanen dan pembagian pesanan
- Data *order* yang telah dijumlahkan diberikan ke bagian pasca panen dan pembagian pesanan agar bagian pasca panen dan bagian pembagian sayur mengetahui berapa jumlah sayur yang perlu di tangani dan dibagi kepada setiap pemesan. Penanganan pasca panen yang dilakukan terkadang selesaimelwati jam kerja, sehingga karyawan harus lembur. Hal ini disebabkan karena banyaknya pesanan yang ditangani sehingga terkadang penanganan pasca panen selesai pada pukul 11:00, kemudian dilakukan pembagian pesanan dan pembuatan nota sampai pukul 01:00, sehingga hal ini dapat menyebabkan pengiriman terlambat.
- e. Penawaran kedua setelah ada datacaisim organik berlebih
- Ketersediaan caisim organik yang berlebih perlu ditawarkan kembali oleh bagian *marketing* kepada pengecer dan juga pada konsumen dengan tujuan agar caisim organik yang berlebih habis terjual. Pemesanan kedua oleh pengecer dan konsumen setelah ada penawaran kelebihancaisim organik dapat dilakukan sampai jam 15:00 pada hari panen.
- f. Pembagian caisim organik
- Yayasan Bina Sarana Bakti melakukan pembagian caisim organik ke kontainer sesuai dengan pesanan pengecer dan juga konsumen. Kegiatan pembagian caisim organik ini sering kali masih adanya kesalahan yaitu pembagian caisim organik yang jumlah dan jenisnya tidak sesuai,kesalahan jenis yang terjadi yaitu kesalahan jenis kemasan caisim yang dipesan, sedangkan kesalahan jumlah adalah jumlah caisim yang dibagi melebihi/kurang dari jumlah pesanan.
- g. Pemeriksaan caisim organik
- Pemeriksaan caisim organik adalah suatu kegiatan pemeriksaan yaitu permintaan caisim organik oleh

KARYA ILMIAH MAHASISWA AGRIBISNIS

pengecer dan juga konsumen yang dicatat dibuku pesanan dengan caisim organik yang telah dibagi ke kontainer. Pada bagian *delivery* bertanggung jawab atas pemeriksaan caisim organik yang telah dibagi kekontainer pengecer dan konsumen. Penambahan atau pengurangan caisim organik yang telah dibagi kekontainer dilakukan jika caisim organik yang ditempatkan tidak sesuai dengan pesanan pengecer dan konsumen, namun masih sering terjadi kesalahan dalam pemeriksaan pesanan caisim organik tersebut, sehingga terjadi kesalahan jenis dan jumlah caisim organik yang dikirim.

h. Pembuatan nota

Nota dibuat oleh admin berdasarkan nota sementara yang dibuat oleh karyawan yang bertugas membagi caisim organik kekontainer pembeli. Nota yang telah dibuat akan dibawa oleh *driver* saat mengirim sayur kepengecer dan juga kosumen.

i. Area pemuatan (*loading area*)

Pada saat proses pemuatan caisim organik ke mobil, *delivery* harus menyesuaikan antara nama kontainer dengan nota yang akan dibawa. Kontainer ditata di dalam mobil sesuai dengan rute pengiriman. Lokasi yang paling

jauh akan diletakkan dibagian paling dalam *box* mobil, sedangkan lokasi yang paling dekat diletakkan dibagian paling ujung, hal tersebut bertujuan agar memudahkan dalam proses pengeluaran kontainer dari *box* mobil.

j. Pengiriman

Yayasan Bina Sarana Bakti melakukan pengiriman caisim organik kepada pengecer dan juga konsumen pada pukul 01:00 dan 02:00. Hal ini bertujuan untuk menghindari kemacetan serta suhu yang tinggi. Pengiriman yang dilakukan belum memenuhi harapan Yayasan Bina Sarana Bakti, karena masih terjadi masalah keterlambatan pengiriman. Salah satu penyebab keterlambatan dalam pengiriman yaitu pengecer tidak ada ditempat pengiriman, serta *driver* yang terlambat melakukan pengiriman. Pengecer yang tidak ada ditempat pada waktu pengiriman mengakibatkan pengirim perlu menunggu lebih lama sehingga lagi sehingga dapat menyebabkan keterlambatan pengiriman pada pengecer selanjutnya.

k. Secara langsung

Saluran distribusi langsung yang bertujuan untuk mempermudah

KARYA ILMIAH MAHASISWA AGRIBISNIS

konsumen dalam membeli sayur pemasaran.

organik, mempersingkat sampainya 2. Proses distribusi caisim organik sayur ketangan para konsumen adalah, pengolahan data informasi akhir, dan memperkecil biaya yang panen dari produksi, estimasi panen mungkin timbul dalam saluran dari produksi perminggu, input data distribusi order pengecer dan konsumen, data order diberikan ke bagian pasca panen dan pembagian pesanan, penawaran kedua setelah ada data caisim berlebih, pembagian caisim organik, pemeriksaan caisim organik, pembuatan nota, area pemuatan (*loading area*) caisim organik, dan pengiriman caisim organik.

l. Tidak Langsung

Saluran distribusi tidak langsung bisa didefinisikan sebagai penyaluran barang dari perusahaan atau produsen kepada pelanggan akhir melewati beberapa perantara. Produk yang dihasilkan perusahaan tak serta merta bisa diakses pelanggan akhir, namun melalui beberapa pihak terlebih dahulu.

m. Konsumen

Konsumen adalah orang yang hanya akan menggunakan produk tersebut tanpa menjual kembali kepada pihak-pihak tertentu. Secara sederhana konsumen adalah orang atau pihak tertentu yang membayar untuk mendapatkan jasa atau produk dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan mereka.

SARAN

Perlu meningkatkan kinerja pasca panen agar lebih efisien dan menjaga kualitas pasca panen.

Dalam persrategi upaya untuk meminimalkan keterlambatan distribusi caisim organik oleh karena itu perlu adanya peningkatan dan kerja sama yang baik dari semua sisi yang terlibat di dalam proses pendistribusian caisim organik tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam laporan tugas akhir ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pascapanen caisim organik adalah pencucian dan pembuangan kotoran, sortasi, grading, pengemasan, penyimpanan, pengangkutan, dan

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2015. *Lampung Dalam Angka 2015*. Lampung :Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.
- Huber,., Rembialkowska, E., Srednick a, D., Bugel S., Van de

KARYA ILMIAH MAHASISWA AGRIBISNIS

- Vijver.2011. Organic food and impact on human health: Assessing the status quo and prospects of research: Review. *NJAS – Wageningen Journal of Life Sciences* 58:103–109.
- Mayrowani, H. 2012. Pengembangan pertanian organik di Indonesia. *Forum Penelitian AgroEkonomi* 30(2): 91–108.
- Silitonga, J., Salman. 2014. Analisis permintaan konsumen terhadap sayuran organik di pasar modern Kota Pekanbaru. *Jurnal Dinamika Pertanian* 29(1):79–86.
- Roidah, I.S.2013. *Manfaat Penggunaan Pupuk Organik Untuk Kesuburan Tanah*. Jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo, 1(1), 30–42.
- Sadono, D.2008. *Pemberdayaan Petani: Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian Di Indonesia*. Jurnal Penyuluhan, 4(1), 65–74.
- Suwarno, H.L. 2006. *Sembilan Fungsi Saluran Distribusi: Kunci Pelaksanaan Kegiatan Distribusi yang Efektif*. Jurnal Manajemen, 6(1), 34.
- Suardika, IMP., Ambarawati, IGAA., IP Sukaatmadja. 2014. Analisis perilaku konsumen terhadap keputusan pembelian sayur organik CV Golden Leaf Farm Bali. *Jurnal Manajemen Agribisnis* 2(1):1–10.
- SPOI 2019. *Statistik Pertanian Organik Indonesia*. Aliansi Organik Indonesia.
- Thio, S., Harianto, NYS., Sosiawan, RF. 2008. Persepsi konsumen terhadap makanan organik di Surabaya. *Jurnal Manajemen Perhotelan* 4(1):18–27.
- Winter, CK., Davis, SF. 2006. Scientific Status Summary: Organic foods. *Journal of Food Science* 71(9):117–124.
- Widowati, LR, Widati, S., Jaenudi, U., Hartatik, W . 2005. Pengaruh kompos pupuk organik yang diperkaya dengan bahan mineral dan pupuk hayati terhadap sifat-sifat tanah, serapan hara dan produksi sayuran organik. Laporan Proyek Penelitian Program Pengembangan Agribisnis, Bala Penelitian Tanah, TA 2005.
- Yanti, M., 2006. Strategi Pengembangan Usaha Sayuran Organik di Pertanian Organik “Kebunku”. Skripsi Program Studi Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Fitriani, Arifin, B., Zakaria, W. A., & Ismono, R. H. (2018). Kinerja Usahatani Kopi di Hulu DAS Sekampung, Tanggamus, Lampung. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 165–174.
- Ambya, Fitriani, & Bellapama, I. A. (2002). Sektor Pertanian untuk Pertumbuhan Ekonomi Regional Lampung. *Journal of Food System and Agribusiness*, 102–111.
- Fitriani, Ismono, H., & Rosanti, N. (2011). PRODUKSI DAN TATA NIAGA BERAS. *Sosial Ekonomi Pertanian*, Vol.5 No.1.
- Trisnanto, T. B., Fitriani, & Fatih, C. (2017). Membangun Modal Sosial Pada Gabungan Kelompok Tani. *Masyarakat, Kebudayaan*

KARYA ILMIAH MAHASISWA AGRIBISNIS
dan Politik, 59-67.

